



Pendampingan Tutor PKBM di Kota Merauke dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Strategi Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan

Andi Saparuddin Nur*¹, Dewi Puji Rahayu², Adi Sumarsono³

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Musamus Merauke

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Musamus Merauke

³Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Musamus Merauke

*E-mail Koresponden: andisaparuddin@unmus.ac.id

Article History:

Received :

September 2024

Revised :

November 2024

Accepted :

November 2024

Kata Kunci :

PKBM, Tutor, Strategi Pembelajaran, Model ICARE

Abstrak: Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) menjadi solusi alternatif bagi anak-anak putus sekolah di Kota Merauke agar tetap belajar. Salah satunya adalah PKBM *Weda Agletok Say (WAS)*. Namun, proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan belum terdapat penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar tutor PKBM-WAS. Metode yang digunakan adalah pelatihan melalui presentasi, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan. Strategi pendampingan menggunakan metode ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*) dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman tutor tentang pembelajaran efektif dan menyenangkan, dari skor rata-rata *pre-test* sebesar 30,94 menjadi 75,94 saat *post-test*. Keterampilan mengajar tutor menunjukkan peningkatan kualitas dari aspek pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan *ice breaking*, dan penguasaan konsep materi ajar.

Pendahuluan

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau biasa disingkat PKBM menjadi solusi alternatif bagi anak-anak putus sekolah di Kota Merauke agar tetap belajar. PKBM merupakan lembaga pendidikan non-formal yang umumnya

dikelola oleh masyarakat setempat dengan menyediakan berbagai kesempatan belajar (Irmawati, 2017; Rahma, et al., 2019). Tercatat 10 PKBM yang telah hadir di Kota Merauke untuk menampung anak usia sekolah bahkan masyarakat umum dapat belajar secara gratis. Berdasarkan hasil pengamatan, PKBM tidak hanya mengajarkan baca, tulis, hitung kepada siswa mereka, tetapi berbagai keterampilan hidup juga diajarkan (Hakim, & Al-Ghifary, 2021). Misalnya, siswa dibekali pengetahuan merajut noken, memasak, serta berwirausaha. Namun demikian, PKBM kadang luput dari perhatian pemerintah maupun instansi pendidikan seperti Universitas.

PKBM Weda Agletok Say (PKBM-WAS) merupakan satu dari beberapa PKBM yang terdapat di Kota Merauke. Nama “Weda” diperoleh dari tempat dibentuknya PKBM yaitu di sekitar jalan kaliweda, sedangkan “Agletok Say” dalam bahasa Marind (suku asli di Kabupaten Merauke) yang berarti tempat menimba ilmu pengetahuan. Jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 16 dengan rata-rata siswa tiap rombel sebanyak 40 siswa. Tenaga pengajar (tutor) sebanyak 13 orang, 4 diantaranya merupakan orang asli Papua (OAP). Terdapat dua orang tenaga kependidikan yang mengurus administrasi di PKBM-WAS, dan seorang ketua.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan utama yang dihadapi di PKBM-WAS adalah masih rendahnya rata-rata pengetahuan pedagogik dan keterampilan mengajar tutor. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil rata-rata pretest sebesar 30,94 terkait pemahaman tutor tentang strategi pembelajaran. Faktor penyebabnya yaitu sebagian besar tutor memiliki basis pendidikan non-keguruan dan kurangnya pelatihan mengajar yang diikuti. Meskipun pelayanan pendidikan di PKBM-WAS secara administratif telah berjalan dengan baik, namun proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional. Belum tampak penggunaan model pembelajaran inovatif, atau penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini disebabkan tutor di PKBM-WAS hanya 5 orang yang merupakan sarjana pendidikan, dan dua orang bukan lulusan sarjana. Masih kurangnya pengetahuan tutor terkait metode pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan non-formal sehingga diperlukan pendampingan melalui pelatihan dan bimbingan teknis.

Faktor penyebab metode pembelajaran yang digunakan tutor masih bersifat tradisional dapat berasal dari internal maupun eksternal sehingga

menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran (Suminar, et al., 2021). Faktor internal muncul sebagai akibat kekhawatiran tutor dalam kesalahan mengajarkan materi, kurangnya pemahaman substansial tentang pembelajaran, kurang mampu berkreaitivitas memanfaatkan media pembelajaran, kurang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, dan kurangnya sikap kritis dalam menghadapi masalah pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal muncul sebagai akibat kesenjangan hasil pelatihan yang berbeda dengan kondisi nyata di kelas sehingga tutor memerlukan modifikasi agar dapat menerapkan hasil pelatihan ke dalam kelas.

Program pelatihan dalam bentuk seminar dan praktik pembelajaran merupakan solusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kemampuan tutor (Nugroho, et al., 2022). Selain itu, pendampingan tutor juga dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis model ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) (Suminar, et al., 2021). Tutor dapat memperbaiki kinerja mengelola kegiatan pembelajaran dalam konteks yang real dan memaksimalkan potensi yang ada melalui model rancangan bimbingan teknis.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam praktik kegiatan belajar di PKBM-WAS. Peran media pembelajaran sangat berguna dalam mendekatkan siswa dengan memanipulasi konsep yang abstrak sehingga tampak lebih nyata dan lebih dekat dengan pengalaman belajar sebelumnya (Nur, et al., 2019; Nur & Dadi, 2018). Media pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Sumarsono, et al., 2021). Kurangnya ketersediaan media pembelajaran dapat menghambat siswa belajar secara optimal. Media pembelajaran sangat diperlukan terutama pada pengetahuan tingkat dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) permulaan. Beberapa media calistung permulaan yang dapat dimanfaatkan seperti sempoa, kartu bergambar, papan kata, dan buku calistung (Nur, et al., 2019). Media Busy Book juga dapat digunakan sebagai media membaca permulaan dengan menekankan pada pengenalan dan penggabungan huruf, pengenalan dan penggabungan kata, serta menghubungkan kalimat sampai memiliki makna (Rahayu, et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan pendampingan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi tutor di PKBM WAS.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu; untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan mengembangkan pengetahuan pedagogik bagi tutor di PKBM WAS.

Metode

Kegiatan pengabdian bertempat di PKBM-WAS yang terletak di Jl. Ternate, Kelurahan Seringgu Jaya, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas beberapa langkah dan tahapan pemecahan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pra pelatihan

Tim pengabdian melakukan komunikasi terkait waktu dan kesiapan pelaksanaan kegiatan bersama tutor PKBM-WAS. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 dan pendampingan berlangsung secara kontinu selama 4 minggu dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Seluruh peserta memiliki komitmen untuk mengikuti kegiatan secara penuh. Tim pengabdian juga melakukan survei lokasi terkait kebutuhan lapangan selama kegiatan.

2. Pelatihan dan pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui bimbingan teknis (bimtek) model ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Pelatihan dan pendampingan meliputi; pembuatan alur pembelajaran, tugas dan latihan mengajar, serta pembuatan media pembelajaran. Tutor dibekali pemahaman tentang konsep pembelajaran pada satuan pendidikan non-formal. Bimtek dilaksanakan secara terstruktur dengan target ketercapaian skor pemahaman tutor minimal 70. Kemampuan awal peserta diukur melalui *pretest* yang diberikan sebelum pelatihan, kemudian peserta memperoleh materi dan bimbingan dari tim pengabdian. Kemampuan akhir peserta menggunakan *posttest* yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan.

Tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif untuk memastikan ketercapaian target. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui komunikasi interaktif dan pemberian bantuan agar tutor mampu

memecahkan masalah secara mandiri. Pendampingan juga dilakukan dengan membantu tutor membuat media pembelajaran inovatif. Media pembelajaran inovatif yang dibuat berupa; kartu kata, model rangka bangun ruang, tabel penjumlahan dan pengurangan, alat peraga sistem tata surya sederhana dan alat peraga sistem pencernaan.

3. Monitoring dan evaluasi

Tim pengabdian melakukan monitoring terkait kemajuan pembelajaran tutor dan pemanfaatan media pembelajaran secara terjadwal. Untuk menunjang ketercapaian tujuan, maka tutor diminta memberikan saran terkait kelebihan dan kelemahan dari program yang telah berjalan. Perbaikan program dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan saran dari mitra.

4. Keberlanjutan program

Tindak lanjut dari program pengabdian ini berupa skema pengajaran afirmatif di setiap jenjang paket dengan memperhatikan fleksibilitas jadwal dan kebutuhan warga belajar. Warga belajar diharapkan lebih partisipatif dalam kegiatan pembelajaran disertai penggunaan model dan media pembelajaran inovatif oleh tutor. Tutor dapat mengaplikasikan konsep pendidikan non-formal dalam struktur perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan mengembangkan keahlian pedagogik secara bertahap.

Hasil

Uraian hasil kegiatan berdasarkan tahap pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra pelatihan

Tim pengabdian memperoleh perizinan melaksanakan kegiatan di PKBM WAS dengan jadwal yang telah ditentukan. Tim melakukan persiapan logistik pelatihan dan memastikan kesediaan peserta mengikuti kegiatan secara penuh.

2. Tahap pelatihan dan pendampingan

Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan pretest kepada peserta

untuk mengetahui tingkat pengetahuan tutor terkait strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pretest menggunakan platform google form terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda. Pelaksanaan pretest berlangsung selama 30 menit. Seluruh peserta memberikan respon dalam pretest meskipun terdapat tutor yang mengalami kesulitan dalam mensubmit jawaban.

Materi pelatihan terdiri atas; pembelajaran efektif dan menyenangkan, pemanfaatan *ice breaking* dalam pengelolaan pembelajaran, dan strategi ICARE bagi tutor PKBM. Tutor diperkenalkan dengan berbagai strategi pembelajaran seperti; metode diskusi, karyawisata, metode latihan, penemuan terbimbing, dan demonstrasi. Lebih lanjut, pemateri menyampaikan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga menjadi acuan bagi tutor dalam memilih metode yang tepat. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, diperlukan *ice breaking* yang tepat. Pemateri menyampaikan pentingnya *ice breaking* sebagai sarana membuat siswa fokus pada pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan *ice breaking* perlu mempertimbangkan aspek kesiapan dan pengkondisian yang ideal untuk setiap warga belajar. Peserta sangat antusias dalam memperhatikan berbagai jenis *ice breaking*.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan

Setelah peserta memperoleh materi, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan menggunakan model ICARE yang terdiri atas lima langkah, yaitu:

a. *Introduction*

Pada kegiatan ini, pemateri menyampaikan tujuan dari program pelatihan untuk peningkatan kompetensi tutor. Pemateri menjelaskan tentang pentingnya umpan balik dalam proses pelatihan. Peserta diminta menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memilih topik yang akan diajarkan dalam program pelatihan. Peserta diberikan kesempatan mensimulasikan pembelajaran sesuai RPP. Kelebihan dan kekurangan peserta dalam proses pembelajaran disampaikan sebagai umpan balik. Pemateri mengidentifikasi beberapa kekurangan peserta, seperti; masih belum adanya media pembelajaran yang digunakan, belum terstrukturunya materi yang disampaikan, dan metode pembelajaran belum bervariasi. Identifikasi kelebihan peserta dalam mengajar yaitu; kemampuan memberikan semangat dan perhatian kepada warga belajar.



Gambar 2. Penyampaian model pendampingan ICARE

b. *Connection*

Peserta diminta menghubungkan antara pengalaman mengajar mereka dengan pengetahuan baru yang telah disampaikan. Proses umpan balik berupa tanya jawab dan diskusi sangat membantu peserta dalam memahami cara memberikan apersepsi, mengecek kesiapan dan partisipasi aktif warga belajar.

c. *Application*

Pada tahap ini, peserta menerapkan pengetahuan baru terkait strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta melalui pendampingan pemateri melakukan praktik mengajar dalam konteks yang sebenarnya. Pemateri memperhatikan dan menilai keterampilan mengajar peserta. Kekurangan dalam praktik mengajar menjadi bahan evaluasi. Selanjutnya, peserta melakukan latihan secara mandiri maupun berpasangan untuk mengasah keterampilan mengajar.

d. *Reflection*

Pemateri menyampaikan kesimpulan pelatihan dan memberikan penguatan terhadap hasil yang telah dicapai oleh peserta. Pemateri merefleksikan keberhasilan kegiatan pelatihan dengan menanyakan kepada peserta tentang pengetahuan baru yang telah dipelajari. Peserta menyampaikan berbagai kemudahan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menggunakan model ICARE. Peserta mulai percaya diri dalam menyusun skenario pembelajaran melalui penerapan model ICARE. Secara bertahap, peserta telah memahami kelebihan dan kekurangan pada saat melaksanakan pembelajaran sehingga memungkinkan pendalaman lebih lanjut.

e. *Extension*

Peserta melakukan diskusi terkait kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Seluruh peserta melatih kembali keterampilan mengajar yang dirasakan masih lemah seperti; kemampuan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan kemampuan bertanya.

Setelah pelatihan, pemateri membagikan *posttest* melalui *google form*. *Posttest* diberikan kepada peserta untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Ringkasan hasil *pretest* dan *posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	30,94	75,94
Simpangan baku	10,36	6,64
Jumlah peserta	16	16
t hitung		17,707
Sig.		0,0001

Pada Tabel 1. terlihat bahwa pelatihan menggunakan strategi model ICARE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan peserta. Pada saat *posttest*, sebanyak 15 peserta memperoleh nilai di atas 70 dan hanya 1 peserta yang memperoleh nilai 65. Keterampilan mengajar peserta juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik setelah dilakukan pendampingan.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, warga belajar memerlukan media baca, tulis, dan berhitung sehingga pendampingan difokuskan untuk membuat media kartu kata dan papan jurang (penjumlahan dan pengurangan). Selain itu, media sains berupa alat peraga sistem tata surya sederhana dan alat peraga sistem pencernaan juga dikembangkan bersama tutor.

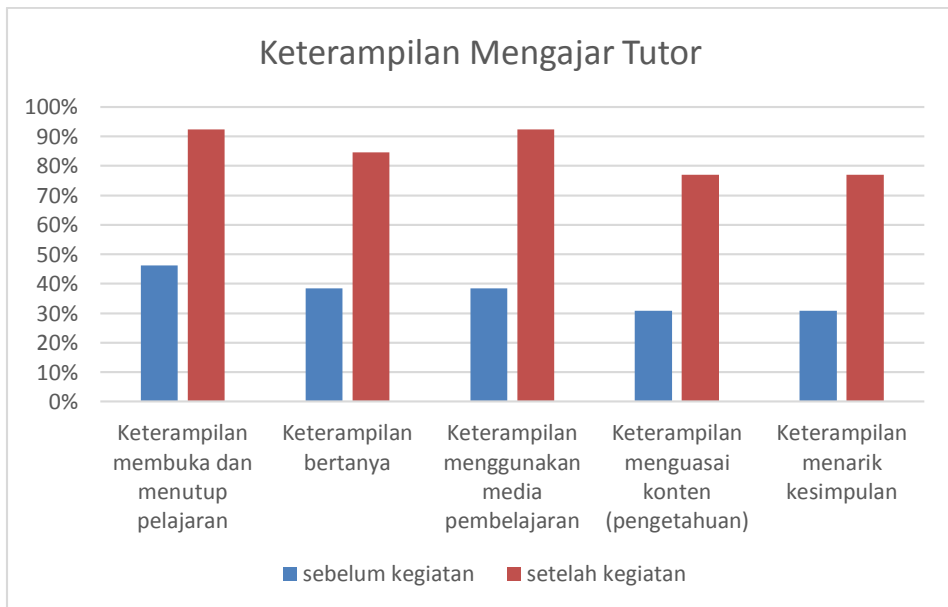
3. Tahap monitoring dan evaluasi

Proses monitoring dilaksanakan secara terjadwal tiap dua minggu sekali. Tim pengabdian memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta (tutor) dan menilai perkembangan yang dicapai. Tutor memperoleh pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran. Tutor juga memberikan saran terkait bahan dan bentuk media pembelajaran yang efektif bagi warga belajar. Terdapat enam media pembelajaran yang dihasilkan pada tahap pendampingan, yaitu; model rangka bangun ruang, papan kata, papan penjumlahan dan pengurangan, alat peraga sistem pencernaan, serta alat peraga sistem tata surya sederhana.



Gambar 3. Pemanfaatan media pembelajaran

Tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pendampingan selama satu bulan dengan mengamati keterampilan mengajar tutor. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar tutor dan kemampuan menggunakan media pembelajaran seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan keterampilan mengajar tutor

Tutor telah mampu membuka dan menutup pelajaran dengan berbagai jenis *ice breaking* yang menarik perhatian warga belajar. Partisipasi warga belajar semakin meningkat melalui variasi pertanyaan pemantik yang diberikan oleh tutor. Ketersediaan media pembelajaran memudahkan tutor dalam menjelaskan konten pengetahuan sehingga warga belajar menjadi lebih mudah menyerap informasi. Selain itu, penguasaan tutor terhadap konten pengetahuan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Tutor juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik.

4. Keberlanjutan program

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak PKBM WAS untuk memastikan keberlanjutan program melalui komunikasi grup whatsapp. Para tutor mengungkapkan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan dapat membantu warga belajar lebih memahami materi. Partisipasi warga belajar juga ikut meningkat dengan lebih banyak bertanya dan berdiskusi.

Diskusi

Tutor mengalami peningkatan pengetahuan terkait strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan setelah dilakukan pendampingan model ICARE. Hal ini sejalan dengan pendapat Suminar, *et al* (2020) bahwa model ICARE dapat digunakan sebagai strategi pendampingan untuk meningkatkan kepercayaan diri tutor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Pada tahap awal, pemateri mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Pemateri kemudian memberikan umpan balik dengan memberikan saran untuk perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran. Tutor memiliki banyak kesempatan untuk bertanya terkait penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suartama, *et al* (2022) yang menyebutkan strategi ICARE membuat peserta aktif dalam bertanya. Pada tahap penerapan, tutor memilih metode pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk karakteristik materi. Tutor telah memiliki keyakinan untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri. Strategi ICARE memberikan peluang bagi tutor dalam mengelola pembelajaran sesuai karakteristik warga

belajar (Suminar, et al., 2021).

Pada tahap refleksi, tutor memberikan respon positif terhadap kegiatan pendampingan. Sebagian besar tutor berpendapat bahwa kegiatan berlangsung menyenangkan dan memberikan pengalaman berharga. Sejalan dengan itu, Musri (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon positif setelah penerapan model ICARE. Tutor menyampaikan kelebihan pendampingan model ICARE yang sangat fleksibel sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran secara tepat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan mengajar tutor mulai dari membuka dan menutup pelajaran, memberikan pertanyaan, penguasaan konten dan keterampilan menggunakan media pembelajaran. Model ICARE memberikan kesempatan kepada tutor untuk memecahkan masalah dan mentransfer pengetahuan baru dalam praktik kelas (Suminar, et al., 2021). Sejalan dengan itu, model ICARE memberikan peserta rasa senang dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Hari, 2017; Hidayati, 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran juga ikut berkontribusi pada peningkatan keterampilan mengajar tutor. Warga belajar menjadi lebih antusias dan partisipatif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang melibatkan berbagai jenis aktivitas sangat mendukung dalam akselerasi konstruksi pengetahuan (Nur, et al., 2019). Tutor lebih mudah menghubungkan substansi materi pembelajaran melalui alat peraga dan meningkatkan rasa ingin tahu warga belajar (Irmawati, 2017; Solihin, et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran berdampak pada peningkatan pengetahuan dan berkontribusi dalam membantu warga belajar memahami materi.

Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi tutor PKBM WAS melalui model ICARE telah memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Para tutor telah mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran. Partisipasi warga belajar juga semakin meningkat setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian ini merekomendasikan agar pelatihan dan pendampingan terkait kompetensi pedagogik lebih sering

dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan non-formal, khususnya PKBM. Hal ini dimaksudkan agar para tutor PKBM mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Acknowledgements

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh hibah Bima DRPM kemdikbudristek skema program kemitraan masyarakat dengan nomor kontrak: 16.1/UN52.8/PM/2024. Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas Musamus sebagai fasilitator serta ketua, tutor, dan warga belajar PKBM WAS sebagai mitra yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Hakim, F.D & Al-Ghifary, D. (2021). Optimalisasi program pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam menurunkan angka putus sekolah di Kelurahan Kopo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 68 (Desember).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1282/1162>
- Hari, S. (2017). Peningkatan keterampilan mengungkapkan monolog descriptive untuk materi personal description menggunakan technique icare pada peserta didik kelas VII J semester genap SMP Negeri 1 Karangtengah tahun pelajaran 2014 / 2015. *Orbith*, 13(2), 114–123.
- Hidayati, N. (2023). Peningkatan keterampilan mengungkapkan monolog descriptive lisan sederhana yang berterima siswa kelas VII menggunakan sistem ICARE. *Journal of Education Research*, 4(1), 372–389.
- Irmawati, A. (2017). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam mengurangi buta aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.579>
- Musri. (2020). Penggunaan model pembelajaran ICARE di materi termodinamika dalam upaya mendukung pengenalan teknologi hijau :

- studi kasus di SMA Negeri 2 pulau punjung Kota Dharmasraya. *The Indonesian Green Technology Journal*, 33–41. <https://doi.org/10.21776/ub.igtj.2020.009.02.02>
- Nugroho, R., Mardiyah, S., Widodo, W., & Yusuf, A. (2022). Kesiapan warga belajar pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) hidayah Kota Probolinggo pada literasi digital. *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n2.p61-66>
- Nur, A. S., & Dadi, O. (2018). The development of curved side constructions learning media involving problem solving capability and local culture wisdom. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 120–129.
- Nur, A. S., Nggaruaka, T., & Hermansyah, A. K. (2019). Pembuatan media pembelajaran baca tulis hitung (Calistung) bagi masyarakat di Distrik Ulilin. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(2), 105–115.
- Rahayu, D., Aprilia, S., & Nur, L. (2024). Media membaca permulaan berbasis busy book dengan metode silabel bagi peserta didik sd: a narative literatur review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 886–898.
- Rahma, R. A., Zulkarnain, Wahyuni, S., Desyanty, E. S., & Widya, S. (2019). Pelatihan dan pendampingan manajerial pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) berbasis kewirausahaan di Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 225–234.
- Solihin, A., Danugiri, D., & Marlina, R. (2021). Pelaksanaan pembelajaran program Paket C di PKBM nurul islam desa pasir mukti Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Journal of Community Education*, 2(2), 6–10.
- Suartama, I. K., Simamora, A. H., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan modul online berorientasi model pembelajaran ICARE di SKB Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha, Query date: 2023-01-24 11:19:28*, 255–265.
- Sumarsono, A., Widarko, Y., & Septarini, D. F. (2021). Pemberantasan buta

aksara dan bekal hidup mandiri masyarakat Onggaya Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke Papua. *Warta LPM*, 24(2), 207–216. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12187>

Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Setyawan, N. (2020). *Buku panduan pendampingan yang efektif bagi tutor dengan model pembelajaran Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension (ICARE)*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Unnes.

Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Setyawan, N. (2021). Pendampingan tutor dengan model ICARE untuk peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 163–168. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33310>